



REPUBLIK INDONESIA

Penyusunan Matriks PMTB Tahun 2015



- ❖ Survei ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai:
 1. Kuantitas (jumlah) komoditi yang menjadi barang modal (*fixed asset*).
 2. Biaya komoditas per satuan, atau
 3. Nilai komoditas per satuan.
- ❖ **Dasar Hukum :**
 1. Pelaksanaan kegiatan ini berdasarkan UU No. 16 tahun 1997, tentang Statistik, Pasal 11.
 2. Kerahasiaan data yang diberikan dijamin oleh UU No 16 tahun 1997 tentang Statistik, pasal 21.
 3. Survei ini tidak memungut biaya apapun.
 4. Setiap responden wajib memberikan keterangan yang diperlukan dalam penyelenggaraan statistik dasar oleh Badan Pusat Statistik (UU No.16 Tahun 1997, Pasal 27, tentang Statistik).
 5. Data yang akan dipublikasikan merupakan data agregat dan digunakan untuk kepentingan analisis dan perumusan kebijakan ekonomi
- ❖ **Batas Waktu Pengisian :**
Mohon lengkapi informasi yang dibutuhkan dan kirimkan ke BPS selambat-lambatnya 30 Mei 2015
- ❖ **Layanan Informasi :**
Untuk bantuan cara pengisian, dapat menghubungi :
BPS Provinsi Bidang Neraca & Analisis, BPS Pusat, Subdit Neraca Modal & Luar Negeri
Telp. 021-3841195 Ext. 7231-7233
- ❖ **Contact Person**
Mufti Swaghara (mufti@bps.go.id), Dyah Sundari (sundari@bps.go.id)

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT

1. Provinsi	<input type="text"/>
2. Kabupaten	<input type="text"/>
3. Nama Instansi	<input type="text"/>
4. Alamat Instansi	<input type="text"/>
5. Tanggal Pencacahan	<input type="text"/>



Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT

Tujuan blok ini adalah untuk mengetahui lokasi dan keterangan umum instansi yang dicacah.

Rincian (1). Isikan nama provinsi.

Rincian (2). Isikan nama kabupaten

Rincian (3). Isikan nama instansi

Rincian (4). Isikan alamat instansi

Rincian (5). Isikan tanggal pencacahan

BLOK II. KETERANGAN TANAMAN PERKEBUNAN MENGHASILKAN BERULANG

1. Umumnya data luas area tanaman yang belum menghasilkan tercatat di dinas perkebunan.
2. Komoditas perkebunan yang belum tercantum pada kuesioner perlu ditambahkan/dicatat di baris selanjutnya (baris 10 – dst). Misalnya: Aren, Kelapa Deres, Nipah, Siwalan, Jarak Pagar, Kapuk, Kemiri, Kemiri Sunan, Sagu, Asam Jawa, Cabe Jamu, Kayu Manis, Gambir, Pala, Panili, Pinang, dll
3. Jika luas tanaman tidak dapat dibedakan antara usia ≤ 1 tahun dan usia > 1 tahun maka dicatat di kolom 3 untuk luas area dan kolom 4 untuk biaya perawatan.
4. Biaya perawatan termasuk nilai pembelian bibit jika dibeli pada periode pencacahan.
5. Jika biaya tanaman tidak tersedia di dinas maka dibutuhkan informasi dari sumber lain (perusahaan, petani, dll) dan yang menjadi narasumber ditulis di Blok Catatan.

Kolom (2) dan (3). **Luas Tanaman Belum Menghasilkan (Ha)** : Luas lahan tanaman perkebunan yang belum menghasilkan.

Kolom (4) dan (5). **Biaya Perawatan/Tahun (Juta/Ha)** : Biaya perawatan meliputi biaya untuk pembelian bibit, pupuk, pembasmian hama, tenaga kerja, pengairan, penyusutan barang modal, dll. Biaya perawatan dapat diperoleh menurut jenis usaha perkebunan, yaitu:

a. Perkebunan rakyat (tidak berbadan hukum)

Perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola oleh rakyat/pekebun yang dikelompokkan dalam usaha kecil tanaman perkebunan rakyat dan usaha rumah tangga perkebunan rakyat.

b. Perkebunan Besar

Perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola secara komersial oleh perusahaan yang berbadan hukum. Perkebunan besar, terdiri dari: Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) Nasional/Asing.

Biaya perawatan memiliki pendekatan yang berbeda untuk setiap jenis tanaman. Biaya perawatan didasarkan pada luas terbesar jenis usaha perkebunan di wilayahnya.

Misalnya: Di Kabupaten A terdapat perkebunan karet dan teh. Sebagian besar luas lahan perkebunan karet dimiliki oleh perkebunan swasta maka biaya perawatan yang digunakan adalah biaya perawatan perkebunan swasta. Berbeda dengan perkebunan teh yang sebagian besar dimiliki oleh perkebunan rakyat maka biaya perawatan yang digunakan adalah biaya perawatan perkebunan rakyat.

CATATAN:

Untuk Data Tahun 2013 dapat ditulis (menggunakan pensil) terlebih dahulu berdasarkan kuesioner tahun 2014. Tujuannya untuk memverifikasi ulang data tahun 2013 apabila terjadi perubahan data.

**BLOK IIA. KETERANGAN TANAMAN PERKEBUNAN MENGHASILKAN BERULANG
SELAMA TAHUN 2014**

Rincian Barang		Luas Tanaman Belum Menghasilkan (Ha)		Biaya Perawatan/tahun (Juta Rp/Ha)	
		Usia ≤ 1 Tahun	Usia > 1 Tahun	Usia ≤ 1 Tahun	Usia > 1 Tahun
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Karet				
2.	Kelapa				
3.	Kelapa Sawit				
4.	Kopi				
5.	Teh				
6.	Kakao				
7.	Cengkeh				
8.	Jambu Mete				
9.	Lada				
10.	Aren				
11.	Kelapa Deres				
12.	Nipah				
13.					
14.					
15.					
16.					
17.					
18.					
19.					
20.					
21.					
22.					
23.					
24.					
25.					
26.					
27.					
28.					
29.					
30.					
31.					
32.					
33.					
34.					
35.					
36.					

**BLOK IIB. KETERANGAN TANAMAN PERKEBUNAN MENGHASILKAN BERULANG
SELAMA TAHUN 2013**

Rincian Barang		Luas Tanaman Belum Menghasilkan (Ha)		Biaya Perawatan/tahun (Juta Rp/Ha)	
		Usia ≤ 1 Tahun	Usia > 1 Tahun	Usia ≤ 1 Tahun	Usia > 1 Tahun
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Karet				
2.	Kelapa				
3.	Kelapa Sawit				
4.	Kopi				
5.	Teh				
6.	Kakao				
7.	Cengkeh				
8.	Jambu Mete				
9.	Lada				
10.	Aren				
11.	Kelapa Deres				
12.	Nipah				
13.					
14.					
15.					
16.					
17.					
18.					
19.					
20.					
21.					
22.					
23.					
24.					
25.					
26.					
27.					
28.					
29.					
30.					
31.					
32.					
33.					
34.					
35.					
36.					

BLOK III. CATATAN

Harap ditulis jika ada hal-hal khusus berkaitan dengan data perusahaan



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. Dr. Sutomo No. 6-8, Kotak Pos 1003, Jakarta 10010

Telepon: (021) 3841195, 3842508, 3810291-5, Fax: (021) 3857046,

Homepage : <http://www.bps.go.id>

E-mail: bpshq@bps.go.id